

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL MIND MAPPING PADA BENDA DAN SIFATNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PESISIR KECAMATAN GENDING TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Rida Binarsih

SD Negeri Pesisir Kecamatan Gending

Ridabinarsih123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan model pembelajaran mind mapping pada materi benda dan sifatnya. Subyek penelitian adalah siswa SDN Pesisir yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Metode Mind Mapping memiliki dampak positive dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhir siklus didapatkan kesimpulan siswa memiliki motivasi belajar. 31,81 % (Siklus I) dan 77,27 % (Siklus II)

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Metode Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Penulis mencari solusi terhadap masalah penurunan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Penurunan prestasi tersebut diakibatkan karena kurangnya informasi guru terhadap perkembangan metode-metode pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk bisa meningkatkan prestasi belajar mereka. Salah satu metode pembelajaran yang dipakai sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA adalah Mind Mapping. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V sehingga prestasinya akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Pembelajaran Melalui Model Mind Mapping Materi Benda dan Sifatnya Pada Siswa V SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019".

Poerwodarminto (1987:335) menyatakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui penggunaan metode mind mapping pada

materi sumber daya alam pada siswa kelas V semester I SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mengetahui metode mind mapping akan bisa meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada materi sumber daya alam pada siswa kelas V SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019.

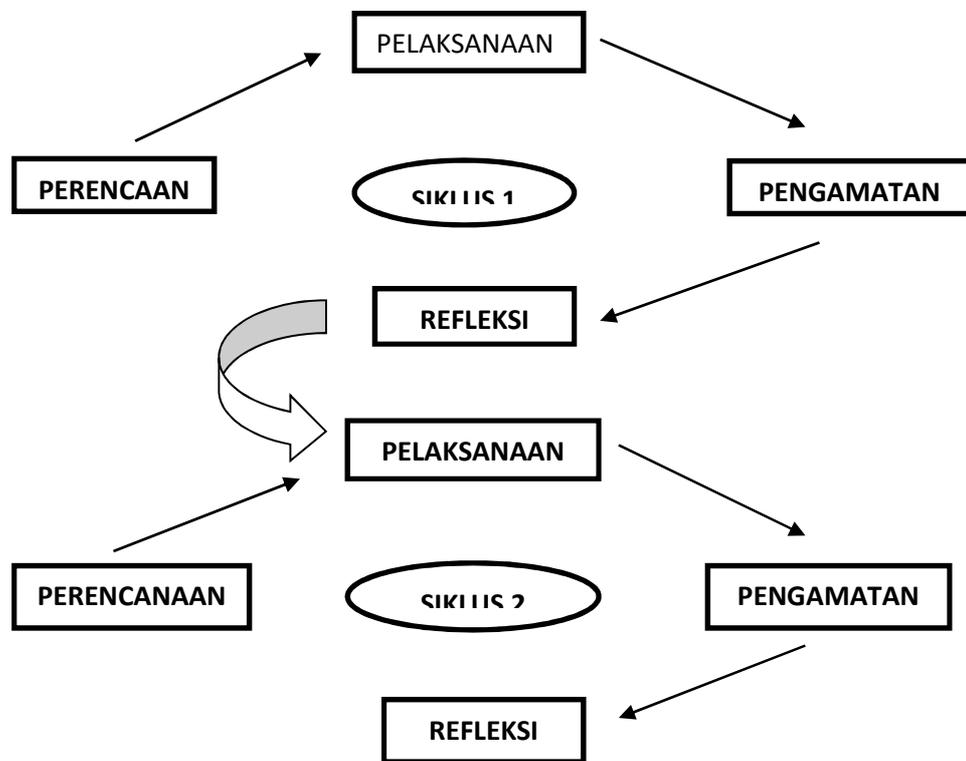
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto dkk., 2008: 58). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, dan berdaya guna dengan menemukan metode-metode dan cara-cara baru yang bisa diterapkan dalam tiap kompetensi dasar dalam pembelajaran. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, namun jika di dalam dua siklus belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I (2 x 35 menit) dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018, dan siklus II (2 x 35 menit) dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2018. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 32 hari, dimulai dari tanggal 17 Oktober 2018 sampai dengan 21 Nopember 2018. Hasil observasi dan studi dokumenter terhadap peserta didik kelas V pada awal tahun pelajaran 2018/2019 bahwa peserta didik yang belum tuntas belajar pada materi Benda dan Sifatnya sebanyak 15 siswa (68,19 %) dari 22 siswa dan 7 siswa (31,81 %) yang telah tuntas belajar. Kualitas belajar peserta didik di kelas masih dibawah harapan. Hal tersebut ditandai,

peserta didik masih suka bergurau, tidak memperhatikan, tidak peduli dengan materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas asal-asalan sehingga prestasi belajarnya rendah.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*. (tindakan), *observation* (Pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Yoni, 2010 : 16S-169). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral (Kemmis, 1998) di tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur siklus spiral di atas adalah (1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang

dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Mind Mapping. (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan memperlimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan

berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. (4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. (5) Observasi dilakukan pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Ada dua variable yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu variable prestasi belajar dan variable tingkat konsentrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V di SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 22.

Teknik observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya. Hasil-hasil dari siklus I dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus II. Selanjtnya siklus II dilakukan refleksi kembali sebagai tindakan lanjutan.

Instrument Penelitian adalah cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Analisa dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap proses dan hasil

belajar, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan konsentrasi dan hasil belajar atau tidak. 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan. 5) Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah criteria reference test (penafsiran skor acuan criteria). Criteria Reference Test adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes. Dengan rumus

$$\text{Skor} : \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana B: Skor Jawaban Benar

N : Skor maksimal dari perangkat tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi tingkat konsentrasi siswa. Pengamatan dan Tes Formatif

adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian siklus pertama.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 di Kelas V SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa 22 anak. Peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses

pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Perlu diketahui bahwa sebelum pelaksanaan siklus I ini, peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa melalui penerapan metode Mind Mapping, kemudian diawal pelaksanaan siklus I peneliti memberikan pre test, sebagai data pembanding. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Anak	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	91-100			
2.	86-90			
3.	81-85	2	√	
4.	75-80	3	√	
5.	60-74	2	√	
6.	0-59	15		√
Jumlah		22	7	15
Prosentase			31,81 %	68,19 %

Data awal (pre test) ada 7 siswa dari 22 siswa yang ada atau sebesar 31,81 % yang telah mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 15 siswa atau sebesar 68,19 %. Pada tabel I diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mencapai

ketuntasan sebanyak 7 siswa atau 31,81 %. Sedangkan siswa yang belum menguasai konsep atau belum tuntas berjumlah 15 siswa dari 22 siswa yang ada atau sebesar 68,19 %. Data tersebut dapat diperjelas lagi melalui hasil tes tabel 2 dan table 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata – rata tes formatif	58
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	31,81 %

Dengan demikian ketuntasan belajar setelah diterapkan metode mind maaping dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan hasil penilaian pre test (sebelum tindakan), tes formatif I diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 41,61% menjadi 80,56%. Hasil tersebut secara

klasikal masih belum bisa dikatakan tuntas karena presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dengan demikian perlu dicari kelemahannya atau masalah yang menjadi penyebabnya.

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka dapat ditemukan permasalahan yang muncul pada siklus I, yaitu: a) Sebagian kelompok masih bingung terhadap tugasnya b) Beberapa kelompok beranggotakan siswa-siswa yang sudah tuntas di pre test. Kekurangan, pada siklus I yaitu a) kerja kelompok masih kurang focus b) siswa malas dan bergantung pada ketua kelompoknya c) Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada siklus I diatas, maka penulis menyusun suatu perbaikan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II. Cara perbaikan, 1) Setiap kelompok harus diisi oleh minimal 2 siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I yang nantinya bisa mengarahkan diskusi kelompok dengan baik 2) Pengawasan guru terhadap siswa harus ditingkatkan lagi supaya pembelajaran dikelas menjadi lebih baik dan kondusif.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya reVisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa

dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi – informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Analisis Data Siklus

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi tingkat konsentrasi siswa pada pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2018 di Kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Anak	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	91-100	2	√	
2.	86-90	3	√	
3.	81-85	5	√	

No.	Nilai	Jumlah Anak	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
4.	75-80	7	√	
5.	60-74	3		√
6.	0-59	2		√
Jumlah		14	15	5
Prosentase			77,27 %	22,73 %

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	81
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3.	Persentase ketuntasan belajar	77,27 %

Dari tabel diatas nampak bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa. Nilai rata-rata siswa pada tes formatif II adalah 81 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 22 siswa dan siswa yang telah tuntas sebanyak 17. Hanya 22,73 % atau 5 siswa yang belum rncapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. dengan kata lain ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,27% bisa dikategorikan tuntas karena telah melebihi batas minimum ketuntasan belajar sebesar 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa metode mind mapping lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dengan catatan bahwa apa yang menjadi kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, serta adanya tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu. Selain itu guru juga telah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan

metode Mind Mapping. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga rnenjadi lebih baik, 3) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah mengalami banyak kemajuan sehingga tidak membutuhkan revisi. Guru telah menerapkan metode mind mapping dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika akan mengulang metode ini yaitu; 1) Guru hendaknya mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga siswa berani berpendapat dan bertanya 3) Guru hendaknya selalu membimbing siswa menemukan konsep.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 31,81 % dan 77,27 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar siswa lebih dari 77 %.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran metode mind mapping dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada kompetensi dasar sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dengan metode mind mapping yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode mind mapping dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati

siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari penelitian dapat disimpulkan: 1) Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, 2) Metode Mind Mapping memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 31,81 % dan siklus II 77,27 %, 3) penerapan metode mind mapping mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPA, 4) Metode Mind mapping dapat menumbuhkan jiwa kerjasama antar siswa, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Adapun saran peneliti adalah 1) Untuk melaksanakan Metode Mind Mapping memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar benar bisa diterapkan dengan Metode Mind Mapping dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah masalah yang dihadapinya, 3) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian yang

lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019, 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Datta Wardana, DKK. *Ilmu Pengetahuan Sosictl Kelas 6*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Kurikulum 2006 (KTSP)*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional
- Indra, Fachrudi, Soekarto & Woeryo Kasmiran. 1970. *Psikologi Pendidikan* . Malang : IKIP
- Wibawa, 8.2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.